

## PENGUKUHAN PC MUHAMMADIYAH NGAMPILAN Aris Madani: Jangan Bimbang untuk Berjuang



KR-Soeparno S. Adhy

**Aris Madani (kanan) menyerahkan SK pengukuhan kepada Muhammad Azim.**

**YOGYA (KR)**- Jangan ragu untuk maju, jangan lengah untuk melangkah dan jangan bimbang untuk berjuang. Saatnya gunakan keahlian, ilmu, pengalaman dan waktu untuk melaksanakan amanat muktamar dengan sebaik-baik amanah.

Pesan tersebut dikemukakan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta Aris Madani SPdI saat mengukuhkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngampilan di Gedung PP Muhammadiyah Jalan KHA Dahlan Yogyakarta, Sabtu (14/10) malam.

"Saudara-saudara merupakan bagian dari orang-orang yang tergerak hatinya untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bagian dari orang yang terguhah hatinya untuk menanggalkan selimut kemewahan. Meninggalkan peraduan untuk *sami'na wa-atho'na*,

memenuhi panggilan Ilahi Rabbi," tuturnya.

PCM Ngampilan periode 2022-2027 merupakan hasil Muscab yang berlangsung di Suara Muhammadiyah Tower 27 Agustus 2023. Terpilih sebagai ketua Muhammad Azim, menggantikan HM Arif Yulianto yang berkhidmat pada periode 2015-2022.

Anggota PCM Ngampilan terdiri dari Mainuri Budi Argo, Muhammad Hidayat, HM Arif Wibisono, Ibnu Hajar, Sedyo Hartono, Yulianto Hazizi, Sakti Indri Wahyudi, Syamsuddin, Luthfi Abdillah Mahri, Agus Ridwan, Edi Haryono dan HM Fattkhan.

Aris Madani juga berpesan agar PCM Ngampilan menunaikan tanggung jawab kepemimpinan dengan baik. Kiprah yang akan disumbangkan berdasarkan program kerja yang telah disusun telah ditunggu umat. **(No)-d**

## Peduli Lingkungan, SDIT Anak Sholeh Gelar Deklarasi

**BANTUL (KR)** - Sampah merupakan salah satu tantangan permasalahan lingkungan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Suatu langkah bijak, SDIT Anak Sholeh Sedayu Bantul, baru-baru ini, menggelar Deklarasi Sekolah Asyik, Kurangi Sampah Plastik di sekolah setempat.

Kegiatan tersebut termasuk pula wujud keseriusan pihak sekolah setempat yang berada di bawah Yayasan Mitra Masyarakat Madani (YM3) untuk bisa berperan mengurangi sampah plastik dan bagian dari peduli lingkungan.

Menurut Ketua YM3, Ahmad Helmi Syaifulloh SE, maklumat dari deklarasi gerakan kurangi sampah plastik mencakup beberapa poin, misalnya guru dan siswa membawa bekal makan dan minum dari rumah. "Koperasi sekolah Greenmart tidak lagi menjual air minum kemasan, membawa plastik sendiri ketika belanja, dan lainnya. Sebagai intinya bisa meminimalisir penggunaan plastik," ungkap Helmi, Senin (16/10).

Ditambahkan Helmi, sudah saatnya mulai dari kita sendiri untuk menjadi agen perubahan. SDIT Anak Sholeh pun menjalankan gerakan deklarasi kurangi

sampah plastik dengan melibatkan guru, siswa, komite dan orangtua. Adapun rangkaian acara Deklarasi Sekolah Asyik, Kurangi Sampah Plastik, misalnya ada pemotongan pita oleh Ketua YM3. Yakni, sebagai simbolis mengawali gerakan sekolah kurangi sampah plastik.

Artinya pula akan meminimalkan penggunaan plastik di lingkungan sekolah untuk mewujudkan green school dan Sekolah Ramah Anak.

Pada kesempatan tersebut, salah satu guru SDIT Anak Sholeh Sedayu, Dyah Kurnia Nur Imani SPd juga membacakan puisi terkait sampah plastik/peduli lingkungan. Selain itu, Dyah memaparkan, Deklarasi Sekolah Asyik, Kurangi Sampah Plastik merupakan bentuk kolaborasi SDIT Anak Sholeh dengan pemerintah setempat, dan instansi terkait. "Sebagai bentuk dukungan kegiatan deklarasi ini, hadir juga beberapa tokoh masyarakat di sekitar sekolah kami," ungkapnya.

Tampak hadir dalam kegiatan tersebut, misalnya Lurah Argorejo Sedayu, Kepala Puskesmas Sedayu 2, pengawas YM3, Pengawas TK/SD di Kapanewon Sedayu dan sejumlah ketua RT. **(Mus)-d**



KR-Istimewa

**Rangkaian kegiatan Deklarasi Sekolah Asyik, Kurangi Sampah Plastik di SDIT Anak Sholeh Sedayu.**

## Alumni SMA 4Bhe Yogya Angkatan '70 Terus Bantu Air Bersih

**YOGYA (KR)** - Keluarga besar alumni SMA Negeri 4 Yogyakarta (4 Bhe) angkatan 1970 terus melanjutkan aksi bakti sosial droping air ke wilayah-wilayah DIY yang terdampak kekeringan. Kali ini droping air bersih sebanyak 19 tangki ke Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo meliputi Kalurahan Purwosari, Pendoworejo, dan Giripurwo.

Prof dr Suhardjo SU SpM, alumnus sekaligus penggerak kegiatan bakso mengatakan, bakso di Kapanewon Girimulyo ini untuk membantu meringankan saudara-saudara yang terdampak kekeringan dengan semangat gotong royong. Menurutnya, akses menuju lokasi juga cukup ekstrem.

"Sebagai bangsa Indonesia, sudah semestinya kita saling tolong menolong ketika ada saudara yang membutuhkan bantuan," terang Suhardjo saat pendistribusian bantuan air bersih untuk warga di Padukuhan Ngaglik, Kalurahan Purwosari, Minggu (15/10). Sedangkan untuk teknis droping air bersih dilak-

sanakan oleh Tagana Kulonprogo.

Kepala Jawatan Sosial mewakili Panewu Girimulyo mengucapkan terima kasih atas bantuan air bersih yang diberikan

oleh keluarga besar alumni SMA Negeri 4 Yogyakarta (4 Bhe) angkatan 1970.

Menurut penuturan warga, sejak kekeringan terakhir di tahun 2017, ke-

keringan sudah diantisipasi dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dengan sumber air menggunakan sumur bor. Namun di musim kemarau yang cukup panjang ini, sumur-sumur bor yang menjadi sumber air mengalami kekeringan. Sehingga warga di beberapa lokasi mengalami kekurangan air bersih. **(Dev)-d**



KR-Istimewa

**Para alumni SMA 4Bhe Yogya angkatan '70 saat droping air bersih di Kulonprogo.**

## Pendapat Guru

### Pemupukan Identitas Nasional Kanal Sastra

**SASTRA** memiliki peran kunci dan krusial dalam memupuk atau memperkuat identitas nasional dalam konteks perjuangan kemerdekaan Indonesia. Karya-karya sastra yang tercipta dari rahim penyair-penyair Indonesia kala itu tidak sekadar mencerminkan budaya dan tradisi, tetapi juga mendorong rakyat untuk merangkul identitas nasional mereka. Karya-karya tersebut telah menjadi sumber inspirasi bagi generasi berikutnya untuk menghargai, menjunjung tinggi dan mempertahankan jati diri bangsa dalam perjalanan waktu yang dinamis.

Sastra dan kemerdekaan memiliki kaitan yang erat dalam konteks sejarah dan perkembangan budaya suatu bangsa dalam hal ini negara Indonesia. Sastra telah berperan sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan kemerdekaan, baik secara fisik maupun mental.

Keterkaitan sastra dan kemerdekaan Indonesia bermula pada pengungkapan ideologi serta perasaan. Medium atau perantara untuk mengungkapkan perasaan dan ideologi, terutama dalam konteks perjuangan kemerdekaan. Penyair, novelis dan penulis lainnya sering menggunakan karya-karya mereka untuk menyampaikan aspirasi, semangat hingga tekad untuk mencapai kemerdekaan dari penjajahan atau tindakan represif.

Bentuk perlawanan intelektual terhadap pe-

nguasaan yang merampas kemerdekaan juga muncul dalam pelbagai bentuk sastra. Artinya sastra juga dapat berfungsi sebagai media kritik terhadap pemerintahan yang otoriter atau penindasan. Melalui cerita, puisi, atau drama, penulis dapat secara terbuka mengkritik tindakan pemerintah atau ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat.

Seperti halnya di Indonesia, Chairil Anwar melalui puisinya mengubah arah mata angin masyarakat menjadi kritis dan peningkatan persona individu. Kemudian, Pramodya Ananta Toer, dalam novel-novelnya seperti 'Bumi Manusia' menggambarkan ketidakadilan dan penderitaan di bawah penjajahan. Karya-karya tersebut membantu membangkitkan kesadaran dan semangat perjuangan di dalam masyarakat Indonesia itu sendiri.

Dalam banyak kasus ini, sastra telah menjadi suara rakyat yang ditekan dan merangkul semangat perubahan dengan membawa nilai estetikanya tersendiri. Karya sastra memberikan sudut pandang suatu budaya dan emosional terhadap perjuangan kemerdekaan yang tidak dapat diakses melalui laporan berita atau dokumen resmi.

Diketahui puisi telah menjadi sebagai suara

perlawanan sedangkan novel bermekaran dengan cermin realitasnya maka nasib karya sastra lainnya juga demikian. Seperti hikayat perjuangan yang menceritakan perjuangan-perjuangan Diponegoro, Cut Nyak Dien, serta Tjut Nyak Dhien dalam merebut kemerdekaan. Tidak hanya itu, pidato dan tulisan pemimpin kala itu mengandung literatur kekaayaan metafora serta retorika yang kuat dan menggairahkan semangat pendengar. Lagu-lagu kebangsaan Indonesia pun memiliki dimensi atau keterkaitan sastra berupa lirik-lirik lagu perjuangan seperti 'Indonesia Raya' dan 'Halo-Halo Bandung', lagu-lagu ini mencerminkan semangat perlawanan dan rasa persatuan dalam upaya mencapai kemerdekaan.

Karya-karya sastra tentang perjuangan kemerdekaan juga memberikan peluang untuk refleksi dan evaluasi diri. Membaca kembali kisah-kisah pemberontakan dan pengorbanan rakyat, kita dapat mengukur sejauh mana bangsa ini telah berkembang dan apakah kita masih tetap setia pada nilai-nilai yang dijun-

jung dalam perjuangan kemerdekaan.

Dalam perjalanan dunia yang semakin modern, peran sastra dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia tetap dan selalu relevan. Karya-karya sastra menjadi saksi bisu yang dapat mengisahkan masyarakat tentang perjuangan berdarah demi kemerdekaan yang telah diperoleh hari ini.

Melalui kata-kata dan imajinya, sastra telah membangkitkan semangat perlawanan dan menanamkan cinta tanah air dalam diri masyarakat. Oleh karena itu, sastra juga merupakan warisan yang harus dihargai, dilestarikan, dan dijaga sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan sejarah bangsa Indonesia.

Pada akhirnya, peran sastra dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah bukti betapa kuatnya daya ungkap kata-kata dalam menginspirasi dan memobilisasi masyarakat. Karya-karya sastra ini tidak sekadar kisah masa lalu, tetapi wujud sumber ilmu, inspirasi, kekerabatan imaji, dan pedoman etika untuk perjalanan masa depan.

**Ichsan Yuniarto Nuansa Putra**, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Teater SMA Muh 1 Yogyakarta. Calon Guru Penggerak Angkatan 9, Sekretaris MGMP Bahasa Indonesia DIY

**RUBRIK PENDAPAT GURU** disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)



3.702

ILUSTRASI: JOKO SANTOSO

**Karya SH Mintardja**

**ORANG** itu menjadi pucat. Lalu, "Ampun. Tetapi aku jangan dibunuh. Lebih baik bagiku untuk ikut serta di dalam peperangan melawan Sutawijaya sekali pun daripada harus bersikap seperti yang Kiai pesankan. Dan barangkali seandainya aku harus mati, aku memilih mati di peperangan."

Kiai Damar menggerakkan giginya. Sambil mendorong orang itu, ia melepaskan bajunya. Namun dengan demikian orang itu seakan-akan telah terlempar jatuh hampir di kaki kudanya.

Sambil menghentakkan tangannya Kiai Damar pun kemudian berkata, "Memang tidak ada jalan lain, aku harus merebut mereka dengan kekerasan." Ia berhenti sejenak, lalu, "Bukankah kau juga akan mengatakan bahwa kau gagal membawa orang-orang itu kemari?" "Ya, tetapi....."

"Diam. Aku tidak bertanya kepadamu. Aku sudah tahu. Kau menjadi ketakutan

dan sama sekali tidak dapat berkata apa-apa karena kau menjadi gemetar." Kiai Damar diam sejenak, lalu, "tidak ada jalan lain. Selagi daerah itu masih terpisah, dan selagi pengawal yang datang belum begitu banyak. Kita akan mengerahkan segenap kekuatan. Kita merebut orang-orang itu, atau kita akan menghancurkan semuanya, agar kegagalan-kegagalan di daerah ini tidak diketahui oleh daerah-daerah lain. Seandainya orang-orang di daerah pembukaan hutan yang lain mendengar, bahwa daerah ini hancur lebur karena kesiku oleh hantu-hantu dari Kerajaan Mataram, maka kedudukan kita akan menjadi semakin kuat di daerah itu."

Orang-orang yang ada di tempat itu mengangguk-anggukkan kepalanya. Mereka kemudian mendengar Kiai Damar berkata, "Sudah tentu, kita memerlukan bantuan beberapa orang kuat lagi."

Orang-orang Kiai Damar itu masih mengangguk-anggukkan kepala mereka,

Mereka pun agaknya sadar, tanpa bantuan orang-orang kuat seperti Kiai Damar, maka tidak akan ada gunanya, meski pun jumlah mereka akan ditambah.

"Kita akan segera menghubungi Kiai Telapak Jalak," berkata Kiai Damar seterusnya, "kemudian kita hancurkan saja barak itu. Kalau kita tidak berhasil membawa orang-orang kita yang tertawan, dan tidak pula berhasil menghancurkan barak, maka semua yang memungkinkan membuka rahasia kita harus kita musnahkan."

"Jumlah mereka tidak begitu banyak," berkata salah seorang dari mereka. "Pengawal Sutawijaya tidak banyak. Kekuatan mereka sangat terbatas."

"Ya. Kita harus segera berbuat sesuatu sebelum ada pengawal yang lain menambah jumlah itu," sahut Kiai Damar. "Sekarang kita harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Kita tidak boleh gagal lagi." **(Bersambung)-f**